

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, peran pondok pesantren sangat diperlukan di dalam masyarakat, dikarenakan banyak anak muda pada zaman sekarang ini yang mengalami degradasi moral. Moral adalah kode tingkah laku yang terdiri dari nilai adat dan aspirasi yang telah diterima oleh suatu masyarakat terhadap suatu tingkah laku baik atau jahat yang menentukan kehidupan individu atau masyarakat.¹ Salah satunya ditandai dengan gencarnya arus informasi dan budaya, yang berimbas pada perubahan pola pikir dan orientasi hidup masyarakat.² Sehingga pondok pesantren berfungsi sebagai suatu wadah untuk menggembelng para pemuda, yang mana mereka akan menjadi penerus bangsa ini.

Ketika kita mendengar pondok pesantren, kita pasti akan berfikir tentang sebuah lembaga pendidikan agama yang identik dengan keberadaan santri dan kyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali ada di pulau jawa. Salah satu penggembelng yang dilakukan dalam pondok pesantren yaitu penanaman akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik merupakan salah satu tolak ukur terkuat dalam tasawuf.³

¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), 7.

² M. Alfian Hasyim, *Menggupas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru* (Yogyakarta Qirtas, 2003), 252

³ Muhammad Fethulloh Galen, *Taswuf Untuk Kita Semua: Menampaki Bukit-Bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-Istilah Dalam Praktek Sufisme*, terj. Fuad Syaifuddin Nur (Jakarta: Republika, 2013), 144.

Di dalam sebuah pondok pesantren biasanya mempunyai yayasan yang bekerja sama dengan pihak sekolah seperti MTS/SMP dan MAN/SMA. Yang bertujuan untuk memfasilitasi santri yang belajar di pondok sekaligus belajar di sekolah formal. Santri sekaligus siswa tersebut pasti menemui hal-hal yang baru di pondok maupun di sekolah, karena lingkungan pondok pesantren dan sekolah formal itu jauh berbeda.

Lingkungan tersebut akan berdampak positif ataupun negatif tergantung bagaimana sikap ataupun akhlak seorang santri (siswa) tersebut. Karena lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku santri (siswa) yang belajar di pondok pesantren dan sekolah formal.

Lingkungan yang berdampak positif misalnya bertutur kata yang baik dan sopan patuh terhadap guru ataupun kyainya melaksanakan perintahnya. Sedangkan lingkungan yang berdampak negatif misalnya melanggar aturan sekolah ataupun pondok, selalu bikin onar, dan selalu merugikan orang lain dan patuh terhadap guru.

Berbicara mengenai akhlak, di dalam dunia tasawuf ada yang namanya tawadhu' seorang murid, santri, ataupun siswa yang diajarkan oleh para ahli sufi terdahulu seperti Imam Al-Ghazali. Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.⁴ Dengan akhlak mahmudah, individu dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama

⁴ Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi*, 6.

bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Salah satu akhlak yang baik adalah tawadhu'⁵.

Tawadhu' adalah menghormati manusia sesuai dengan hal-hal yang pantas bagi kemanusiaan mereka dan mempergauli mereka dengan mengingkari eksistensi pribadi.⁶ Secara umum tawadhu' adalah sikap rendah hati, menghormati orang lain dan menerima kebenaran dari siapa pun asalnya, tidak memperdulikan tua atau muda yang memberikan kebenaran.

Sejak dari Rasulullah SAW. Sampai Sayyidina Umar bin Khattab ra., dan sampai Sayyidina Umar bin Abdul Aziz, dan kemudian berlanjut keribuan atau ratusan wali, orang-orang suci, kaum *muqarrabun*, dan para tokoh spiritual islam yang ada saat ini, mereka semua berjalan di jalan yang sama. Mereka menyatakan, "Sesungguhnya tolak ukur kegunan di kalangan orang-orang yang sempurna (amalnya) adalah sifat tawadhu'. Sementara di kalangan orang-orang yang kurang (amalnya), tolak ukur mereka adalah takabur.⁷

Dengan bersikap tawadhu' yang semata-mata hanya untuk Allah, maka sikap takabur dalam hati akan menghilang. Namun, pada kenyataannya ada sebagian siswa yang sikap tawadhu'nya kepada guru mulai luntur. Dahulunya guru dihormati, ketika bertemu dengan beliau maka siswa menunjukkan sikap yang sopan serta santun. Dan seorang guru tidak hanya mengajar ilmu di kelas saja. Tetapi, siapapun yang memberikan ilmu dimanapun tempatnya.⁸

⁵ Berdasarkan *KBBI Digital* kata tawaduk merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *tawadhu'*

⁶ Gulen *Taswuf Untuk*, 150.

⁷ *Ibid*, 155.

⁸ Budi Prasetyo, "Pengaruh Persepsi Atas Karunia dan Pengamalan Tradisi Pondok Pesantren Terhadap Sikap Tawadhu' Santri" (Skripsi, STAIN SALATIGA, Salatiga, 2014), 58-60.

Guru dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses berjalannya suatu pendidikan karena guru sendiri adalah seseorang yang terjun secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai kompetensi.⁹

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1).

Salah satu kompetensi Guru yang terpenting dan mendasar dalam mempengaruhi perilaku peserta didik adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b).¹⁰

⁹ Ahmad Rijalul Umami, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Tawadhu Pada Siswa Kelas X Boga SMK Negeri I Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014"(Skripsi, STAIN SALATIGA, Salatiga, 2014), 1.

¹⁰ Ibid., 2

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren yang memiliki kerjasama dan di dalam naungan pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Desa Tempel Kabupaten Sidoarjo. Alasannya karena pondok pesantren tersebut memiliki peraturan dan kegiatan yang banyak. Dari pernyataan tersebut di sini para santri bisa atau tidak memanfaatkan peraturan dan kegiatan di pondok pesantren tersebut menjadi bersikap mulia dan bertawadhu' kepada guru? Dan kebanyakan ada yang bersekolah di SMP/MTS dan MAN/SMK di dekat pondok dan ada juga yang menjadi mahasiswa di pondok tersebut.

Di pondok pesantren Tanwirul Afkar tersebut diperbolehkan membawa alat elektronik semacam Handphone, Laptop dan sejenisnya, dan para santri diperbolehkan membawa sepeda motor. Alasannya karena dari pondok pesantren tersebut tidak terlalu menekankan hal diatas, yang terpenting santri atau siswa tersebut bisa memanfaatkan peraturan yang diberi oleh pondok pesantren tersebut.

Kegiatan para santri memulai aktivitas di pondok pesantren Tanwirul Afkar dalam proses belajar mengajar pada pagi hari sampai malam hari. Pagi sampai siang bersekolah, setelah itu para santri istirahat sampai sore hari, dilanjutkan jamaah sholat ashar dengan menunggu waktu shalat maghrib berjamaah. Yang terakhir mengaji diniyah sampai selesai dan shalat isya berjamaah.

Salah satu sikap tawadhu' santri terhadap kyainya di pondok pesantren ini adalah ketika berjalan ataupun bertemu kyainya benar-benar tidak berani, dan sangat menghormati kyainya pada saat di pondok pesantren.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Sikap Tawadhu’ Siswa SMP Terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Desa Tempel Kabupaten Sidoarjo”.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan latar belakang yang telah di paparkan, didapatkan pertanyaan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sikap tawadhu’ siswa SMP Tanwirul Afkar Tempel Sidoarjo terhadap gurunya?
2. Bagaimana pelaksanaan sikap tawadhu’ siswa SMP Tanwirul Afkar Tempel Sidoarjo terhadap gurunya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk sikap tawadhu’ yang di terapkan siswa SMP SMP Tanwirul Afkar Tempel Sidoarjo terhadap gurunya.
2. Mendiskripsikan bagaimana sikap tawadhu’ siswa SMP Tanwirul Afkar Tempel Sidoarjo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah dan memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan keislaman, khususnya dalam bidang Akhlak Tasawuf, sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar/rujukan dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren agar tetap konsisten dalam pengembangan keilmuan sesuai dengan karakteristik dan identitas pesantren yang ada selama ini, tetapi juga bias adaptif terhadap berbagai zaman yang positif agar tetap bisa eksis di tengah persaingan dan tawaran berbagai model lembaga pendidikan yang terus berkembang dengan sarana prasarana dan sistem pelayanan modern kepada mahasiswa.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian tawadhu' belum banyak dilakukan. Namun, ada penelitian yang membahas tentang tawadhu', yaitu penelitian ini dilaksanakan oleh Ahmad Rijalul Umami, Skripsi STAIN Salatiga 2014 dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Tawadhu Pada Siswa Kelas X Boga SMK Negeri I Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan pokok masalah dalam penulisan skripsi dan penelitian di lapangan, serta analisis data dari hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMK N 1 Salatiga, berdasarkan analisis data diperoleh bahwa 6 responden dengan

persentase 8,83 %, menilai kepribadian guru di SMK N 1 Salatiga tinggi, 42 responden dengan persentase 61,76 % menilai kepribadian guru di SMK N 1 Salatiga sedang, 20 responden dengan persentase 29,41 % menilai kepribadian guru di SMK N 1 Salatiga rendah.

2. Sikap tawadhu siswa SMK N 1 Salatiga, berdasarkan analisis data diperoleh bahwa 37 responden dengan persentase 54,41 % memiliki sikap tawadhu tinggi, 23 responden dengan persentase 33,82 % memiliki sikap tawadhu sedang, 8 responden dengan persentase 11,77 % memiliki sikap tawadhu rendah.
3. Nilai r_o adalah 0,371 dan r_t adalah 0,235, karena nilai r_o yang diperoleh lebih besar dari nilai r_t , pada taraf signifikan 5% , maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan. Artinya ada korelasi atau ada pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap tawadhu siswa kelas X Boga SMK N 1 Salatiga.

Dapat disimpulkan bahwasannya ada korelasi atau hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap tawadhu siswa kelas X Boga SMK N 1 Salatiga. Sehingga hipotesis yang ditawarkan diakui kebenarannya, dengan demikian hipotesis skripsi ini dikatakan semakin persepsi siswa itu positif terhadap kepribadian guru semakin tawadu' sikap siswa tersebut kepada gurunya.¹¹

¹¹ Ahmad Rijalul Umami, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Tawadhu Pada Siswa Kelas X Boga SMK Negeri I Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014), 70.

Dari penelitian yang sudah ada sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Dalam penelitian sebelumnya adalah terletak dalam metode yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu dalam penelitian sebelumnya, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Boga SMK N dengan kepribadian guru. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah santri yang bersekolah di SMP formal dan guru. Dan latarbelakang kedua pondok yang diteliti ini mempunyai kerja sama atau menjadi satu yayasan dengan sekolah formal tersebut. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang tawaduk, dan penelitiannya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

F. Kerangka Teoritik

Para ulama ahli tasawuf memberikan pengertian yang berbeda beda tentang tawadhu', tetapi pada hakikatnya sama kebenaran Allah SWT dan sifat-sifatnya yang jelas. Tawadhu' bukanlah sikap yang dipaksakan dan dipertontonkan kepada orang lain seolah-olah dirinya rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tawadhu' dari ulama tasawuf terkenal yaitu Imam Abu Hamid al-Ghazali yang terkenal dengan sebutan Imam al-Ghazali.